

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi dasar implementasi dalam kebijakan *link and match* yang dipandang sebagai inovasi pendidikan di sekolah dasar mencakup upaya meningkatkan keterampilan baca tulis hitung, termasuk baca tulis kritis. Hal itu menjadikan tugas utama guru kelas I B untuk dapat mengajarkan membaca dan menulis serta berhitung sebagai tahap permulaan. Siswa kelas I B rata-rata masih begitu masuk sekolah hampir seratus persen belum dapat membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Ibtidaiyah diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis, dan dapat dipergunakan sebagai alat berkomunikasi.

Kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, apabila guru dalam menyajikan materi menggunakan prosedur yang tepat, diantaranya metode yang tepat, alat peraga yang sesuai, bahasa pengantar yang menarik, sehingga motivasi dan minat anak akan bangkit. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas I B sering terjadi guru menghadapi berbagai kendala ketika memberikan materi, baik yang berasal dari siswa, guru, maupun lingkungan sehingga proses pembelajaran kurang berjalan maksimal dan hasil yang didapat kurang memuaskan.

Khusus pada keterampilan atau keterampilan membaca menurut Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki keterampilan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar¹. Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memberi sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.²

Seorang guru dituntut trampil dalam mengajar, yang secara global meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi. Guru sebagai seorang pengajar (*mu'allim*) harus dapat menyusun setiap program, mulai dari memilih media

¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

²Lukman Saksono, *Mengungkap Lailatul Qadar: Dimensi Keilmuan Dibalik Mushaf Usmani, Malam Seribu Bulan Purnama*, (tt.p, Grafikatama Jaya, 1992), hlm. 51.

pembelajaran yang cocok, waktu yang tepat, strategi pembelajaran yang sesuai, hingga pada keseluruhan kegiatan mengajar harus tersusun dengan baik

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pada siswa kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo, maka dicoba dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai acuan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan mengambil tema penggunaan metode drill membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi para siswa Kelas I B di MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014. Penggunaan Metode Pembelajaran membaca tanpa mengeja yang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan kartu suku kata sangat bermanfaat untuk merangsang minat siswa dalam membaca. Berdasarkan pemikiran di atas maka penggunaan metode drill membaca tanpa mengeja sangat penting dipertimbangkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas I B.

Dalam diskusi awal dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa siswa benar-benar dituntut untuk memenuhi target kurikulum. Sedangkan siswa belum mampu membaca sehingga untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru sangatlah sulit.

Dari pihak siswa teridentifikasi, bahwa hampir 100 persen siswa masih belum bisa membaca. Dikarenakan pada

jenjang Taman Kanak-kanak belum diperbolehkan untuk mengajarkan belajar membaca dan menulis pada siswanya, walaupun ada itu hanya sebatas pengenalan huruf dan suku kata. Dan dari pihak orang tua sendiri jarang yang telaten mengajari anak-anak mereka untuk belajar membaca di rumah karena pada dasarnya dasar pendidikan orang tua yang masih rendah dan kemauan anak yang hanya mau bermain.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama membaca pada kelas I B di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar kepada siswa untuk membaca dan menulis. Karena dengan keterampilan siswa membaca siswa dapat mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian pengalaman guru kelas I B di MI NU 04 Kumpulrejo Kendal di atas, menunjukkan bahwa dalam menyajikan bahan ajar kepada para siswa. *Pertama*, ketrampilan membaca anak yang memang masih sangat rendah, walaupun guru kelas I B di MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal, telah berupaya untuk mengatasi kesulitan itu, namun belum memperoleh hasil yang memuaskan. Mereka masih belum menemukan model pembelajaran membaca yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal, tentang keterampilan membaca siswa kelas I B yang sangat rendah, maka sangatlah perlu solusi penemuan metode yang tepat untuk mengajarkan membaca pada

kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal dengan menggunakan metode drill membaca tanpa mengeja untuk meningkatkan keterampilan siswa di bidang membaca dan menulis.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan metode drill membaca tanpa mengeja sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal tahun 2014, maka penulis membahas karya ilmiah berjudul, “Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Metode Drill Membaca Tanpa Mengeja Pada Kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui penggunaan metode drill membaca tanpa mengeja dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I B MI NU 04 KumpulrejoKaliwungu Kendal Tahun 2014?
2. Apa kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode drill membaca tanpa mengeja bagi peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I B MI NU 04 KumpulrejoKaliwungu Kendal Tahun 2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui penggunaan metode drill membaca tanpa mengeja pada siswa kelas I B MI NU 04 KumpulrejoKaliwungu Kendal Tahun 2014
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode drill membaca tanpa mengeja bagi peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I B MI NU 04 KumpulrejoKaliwungu Kendal Tahun 2014.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dengan dilaksanakannya tindakan ini, guru dapat mengetahui secara tepat dan bertambah wawasan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat bagi siswa. Penulis juga dapat menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada siswa tentang membaca tanpa mengeja pada kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal tahun 2014.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya tindakan ini, guru dapat mengetahui secara tepat dan bertambah wawasan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat bagi siswa-siswi. Guru

juga dapat menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada siswa tentang membaca tanpa mengeja pada kelas I B MI NU 04 Kumpulrejo Kaliwungu Kendal tahun 2014 .

Hasil dari penelitian ini insya Allah dapat menjadi sedikit tolak ukur sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikis siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan para siswa dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar serta keterampilan baik *afektif*, *kognitif* maupun *psikomotorik*.